

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Lokasi kegiatan pariwisata dan non-pariwisata di kawasan Gunung Merapi berada di Desa Umbulharjo dan Desa Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman. Kedua desa ini merupakan desa yang telah mengalami kerugian pasca terjadinya erupsi di Gunung Merapi tahun 2010 silam. Sebelum terjadi Erupsi Merapi, masyarakat yang tinggal di Desa Umbulharjo dan Desa Kepuharjo memiliki berbagai macam aktivitas. Sebagian besar masyarakat kedua desa ini bekerja sebagai peternak dengan komoditi unggul yaitu sapi perah. Selain peternak, aktivitas utama lainnya yang sudah ada yaitu penambangan pasir yang berada di Kali Gendol.

Akibat dari erupsi Gunung Merapi tahun 2010, masyarakat mengalami kerugian akibat kerusakan lahan pertanian, lahan perkebunan, bangunan tempat tinggal, kerusakan infrastruktur permukiman dan kehilangan pekerjaan pasca erupsi Gunung Merapi. Namun di sisi lain, kerusakan akibat dari erupsi Gunung Merapi ini justru menimbulkan rasa penasaran wisatawan untuk berkunjung ke daerah yang terkena dampak erupsi Gunung Merapi. Melihat adanya peluang tersebut, dengan pemikiran masyarakat “bencana menjadi berkah” maka kawasan bencana tersebut dibuka menjadi kawasan wisata dengan istilah *Volcano Tour*.

Kegiatan wisata yang berada di Desa Umbulharjo dan Desa Kepuharjo tidak hanya pada kegiatan *volcano tour*, kegiatan *volcano tour* ini menjadi salah satu andalan wisata di Kabupaten Sleman mengalahkan wisata – wisata yang lain yang ada seperti kunjungan museum dan candi yang terdapat di Kabupaten Sleman. Terdapat beberapa kegiatan wisata lain seperti adanya Desa Wisata Pentingsari, Lapangan untuk Berkemah, Merapi Golf dan *Cangkringan Villa's*. Seiring dengan berkembangnya *volcano tour* jumlah kunjungan wisatawan semakin meningkat, kegiatan masyarakat sehari – hari juga tidak hanya bergantung pada sektor pariwisata. Namun banyak masyarakat yang melakukan dua kegiatan sekaligus dalam satu minggu. Pada Desa Umbulharjo dan Desa Kepuharjo mayoritas kegiatan masyarakat pada kegiatan non-pariwisata adalah perkebunan, peternakan dan pertambangan.

Peran alam sebagai sumber daya alam dalam kepariwisataan adalah sangat besar dan penting. Sumber daya alam merupakan daya tarik utama pada kegiatan wisata alam. Tidak hanya dalam kegiatan pariwisata, kegiatan non-pariwisata juga menggunakan sumber daya alam dalam mendukung kegiatan masyarakat Desa Umbulharjo dan Desa Kepuharjo sehari – hari. Sumber daya alam yang digunakan dalam kegiatan pariwisata di Desa Umbulharjo dan Desa Kepuharjo adalah Gunung Merapi, Batu Alien, Kali Kuning, Kali Gendol, Kehutanan TNGM, Umbul Temanten dan Lahan Pertanian Peternakan Pentingsari. Sumber daya alam yang digunakan dalam kegiatan non-

pariwisata adalah Lahan Perkebunan Pribadi, Kali Kuning, Kehutanan TNGM, Umbul Temanten dan Lahan Pertanian. Terdapat beberapa sumber daya alam yang digunakan dalam dua kegiatan pariwisata dan non-pariwisata yaitu Kali Kuning, Kali Gendol, Lahan Pertanian Peternakan Pentingsari, Kawasan Kehutanan TNGM dan Umbul Temanten. Dikarenakan terdapat beberapa penggunaan sumber daya alam secara bersama, hal ini dapat menyebabkan munculnya potensi – potensi penggunaan yang berlebih pada salah satu sumber daya alam. Berdasarkan dengan sifat barang dan jasa yaitu *rival* dan *excludable* yang dimiliki sumber daya tersebut serta aktivitas yang berada pada sumber daya alam tersebut, maka sumber daya alam tersebut terbagi menjadi tiga kategori yaitu:

1. Potensi Penggunaan Berlebih yang Rendah

Pada tipologi ini menunjukkan penggunaan sumber daya alam yang tidak terlalu banyak memanfaatkan sumber daya alam baik pada kegiatan pariwisata maupun non-pariwisata. Contoh sumber daya alam pada tipologi ini adalah Kali Gendol. Pada kegiatan non-pariwisata Kali Gendol merupakan lokasi utama pengambilan pasir, dimana masyarakat Desa Kepuharjo mayoritas bekerja pada sektor penambangan pasir. Dalam kegiatan pariwisata, Kali Gendol hanya merupakan salah satu *spot* dengan panorama yang cukup menarik untuk dijadikan kegiatan *something to see*. Dalam pemanfaatannya, kegiatan pariwisata tidak terlalu banyak berpengaruh dalam sifat yang berkaitan dengan *rival* dengan arti dalam pemanfaatannya, sumber daya alam yang digunakan ini dapat berkurang jika digunakan secara bersama. Oleh karena itu, Kali Gendol dapat dikatakan rendah dalam potensi penggunaan yang berlebih dikarenakan keberadaan pasir yang terus menerus ada dan kegiatan pariwisata yang berada di Kali Gendol tidak terlalu berpengaruh bagi kuantitas dan kualitas pasir yang ada.

2. Potensi Penggunaan Berlebih yang Sedang

Pada tipologi ini pemanfaatan sumber daya alam baik kegiatan pariwisata maupun non-pariwisata memiliki porsi masing – masing. Kawasan Kehutanan TNGM dan Lahan Pertanian Peternakan Pentingsari merupakan sumber daya alam yang masuk dalam kategori berpotensi sedang. Dalam pemanfaatannya, dapat terlihat bahwa kegiatan non-pariwisata merupakan kegiatan yang cukup dominan dalam memanfaatkan lahan pertanian dan lahan peternakan. Berkaitan dengan sifat *excludable* pada lahan pertanian dan lahan peternakan yang ada, para wisatawan harus memiliki izin dari pemilik lahan dan juga dari pengelola desa wisata pentingsari. Sama halnya dengan kawasan kehutanan TNGM, mayoritas digunakan untuk kegiatan pengambilan rumput dilakukan setiap hari oleh masyarakat Desa Umbulharjo. Untuk kegiatan pariwisata sendiri hanya dilakukan pada hari tertentu khususnya pada akhir pekan. Kegiatan pariwisata yang dilakukan adalah kegiatan wisata trekking, kawasan kehutanan TNGM dimanfaatkan sebagai jalur trekking kawasan Gunung Merapi.

3. Potensi Penggunaan Berlebih yang Tinggi

Tipologi ini menunjukkan salah satu kegiatannya memanfaatkan secara terus menerus sumber daya yang ada baik pada kegiatan pariwisata, kegiatan non-pariwisata maupun keduanya. Sumber daya alam yang termasuk dalam kategori ini adalah Umbul Temanten dan Kali Kuning. Umbul Temanten digunakan sebagai sumber mata air baik dalam kegiatan pariwisata dan kegiatan non-pariwisata. Masyarakat maupun wisatawan yang berada di Desa Umbulharjo maupun Desa Kepuharjo menggunakan air bersih yang berasal dari Umbul Temanten. Tidak hanya masyarakat Desa Umbulharjo dan Desa Kepuharjo, PDAM Kota Jogja juga memanfaatkan Umbul Temanten sebagai salah satu sumber air bersih untuk keperluan sehari – hari masyarakat. Kuatnya sifat *non-excludable* dan *rivalry* yang berada pada mata air dapat berpotensi menyebabkan penggunaan berlebih yang tinggi. Hal ini dikarenakan penggunaan mata air ini secara terus menerus dan juga dalam jumlah yang banyak. Sama halnya dengan Kali Kuning, Kuatnya sifat *non-excludable* dan *rivalry* yang berada pada Kali Kuning dapat berpotensi menyebabkan penggunaan yang berlebih di kawasan Kali Kuning. Hal ini dikarenakan tidak adanya batasan dalam pemanfaatan Kali Kuning serta perbedaan manfaat yang didapat pada setiap masyarakat yang memanfaatkan Kali Kuning.

Dengan adanya potensi – potensi yang dapat terjadi pada penggunaan sumber daya alam tersebut, maka penggunaan sumber daya alam secara bersama perlu adanya pengelolaan. Dari kelima sumber daya alam yang digunakan bersama terdapat beberapa jenis pengelolaan yaitu masyarakat, pemerintah dan kolaborasi. Pengelolaan masyarakat terdapat pada pengelolaan Desa Wisata Pentingsari, dimana pengelolaan tersebut dilakukan oleh masyarakat Dusun Pentingsari. Pada pengelolaan pemerintah terdapat pada sumber daya alam Kali Kuning dan Kawasan Kehutanan TNGM, dimana Kali Kuning dikelola oleh Pemerintah Desa Umbulharjo sedangkan Kawasan Kehutanan TNGM dikelola langsung oleh Balai TNGM. Pengelolaan sumber daya alam dengan tipe kolaborasi terdapat pada Kali Gendol dan Umbul Temanen, dimana Kali Gendol dikelola oleh Pemerintah Pusat melalui Dinas ESDM dan Pihak Swasta (PT. Samuraya, PT. TOM dan PT. ADP). Bagi Umbul Temanten dikelola oleh pihak Balai TNGM dibantu dengan Pemerintah Desa.

Berkaitan dengan delapan prinsip Ostrom (1990) mengenai pengelolaan sumber daya alam bersama, terdapat dua sumber daya alam yang tidak memenuhi kedelapan poin dalam pengelolaan sumber daya secara bersama. Kedua sumber daya alam tersebut adalah Kali Kuning dan Umbul Temanten. Kedua sumber daya alam ini juga masuk dalam tipologi *potential overuse* yang sama yaitu potensi tinggi. Oleh karena hal tersebut, pentingnya pengelolaan yang jelas dan pentingnya kedelapan prinsip Ostrom dalam pengelolaan sumber daya bersama. Hal tersebut untuk meminimalisir terjadinya dampak negatif dan potensi tinggi dalam penggunaan terhadap suatu sumber daya alam. Pentingnya pengelolaan dalam kedua sumber daya alam ini berkaitan dengan

hasil alam yang dimanfaatkan masyarakat agar dapat digunakan secara berkelanjutan dengan kualitas yang terjaga. Pengelolaan yang dilakukan bertujuan untuk dapat mempertahankan manfaat sumber daya alam tersebut agar dapat digunakan secara berkelanjutan baik dalam kegiatan pariwisata maupun kegiatan non-pariwisata.

5.2 Rekomendasi

Penyusunan rekomendasi ini digunakan untuk memberikan kontribusi terhadap pihak – pihak yang terkait dengan studi penelitian yang dilakukan sehingga diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi upaya pengembangan pariwisata dan ketersediaan sumber daya alam yang digunakan pada kegiatan pariwisata dan kegiatan non-pariwisata. Keberadaan sumber daya alam pada Desa Umbulharjo dan Desa Kepuharjo ini sangat berperan penting dalam kegiatan pariwisata dan kegiatan non-pariwisata. Oleh karena itu penting bagi pihak – pihak terkait untuk dapat membantu mengembangkan wisata dan menjaga ketersediaan sumber daya alam yang ada sehingga kedua kegiatan tersebut dapat terus berlangsung dan memberikan dampak positif yang dapat dirasakan khususnya bagi perekonomian masyarakat Desa Umbulharjo dan Desa Kepuharjo. Berikut merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada pihak – pihak yang terkait:

1. Rekomendasi Untuk Pemerintah

- Menegakan peraturan – peraturan yang telah dibuat yang berkaitan dengan ketersediaan dan kualitas sumber daya alam yang digunakan, agar penggunaan sumber daya alam tersebut tetap berlangsung di masa yang akan datang. Seperti contohnya pada kawasan kehutanan TNGM, agar lebih mempertegaskan peraturan terkait pengambilan rumput oleh masyarakat yang hanya diperbolehkan pada zonasi tertentu.
- Perlunya pengelolaan kolaborasi dalam pengelolaan sumber daya alam yang digunakan dalam kegiatan pariwisata dan non-pariwisata, seperti Kali Kuning. Pentingnya pembagian tugas dalam menjaga kelestarian kawasan Kali Kuning dan sekitarnya, karena pihak Desa Umbulharjo hanya melakukan bersih – bersih Kali Kuning.
- Perlunya batasan – batasan dalam penggunaan dan sanksi yang jelas dalam pemanfaatan Umbul Temanten. Hal ini bertujuan agar tidak adanya pihak – pihak yang menjadi *free riders* dan memanfaatkan sumber mata air ini secara sembarangan. Hal tersebut bertujuan untuk menjaga kelestarian Umbul Temanten dan juga penggunaan yang berkelanjutan. Seperti contohnya adalah Umbul Temanten yang merupakan sumber daya alam dengan tingkat *potential overuse* yang tinggi, sehingga diharapkan pemerintah dan masyarakat juga dapat berkolaborasi dalam menjaga lingkungan di Umbul Temanten tersebut dan kawasan sekitar. Begitu pula dengan sumber daya alam lain yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat.

- Penelitian ini menemukan bahwa kegiatan pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mampu memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat Desa Umbulharjo dan Desa Kepuharjo, sehingga Pemerintah Kabupaten harus mendukung keberlanjutan dari pariwisata ini dan tetap mengawasi kegiatan wisata khususnya *volcano tour* terkait kegiatan wisata ini berada pada Kawasan Rawan Bencana Gunung Merapi.
- Perlunya melakukan pendampingan – pendampingan untuk meningkatkan kualitas SDM di Desa Umbulharjo dan Desa Kepuharjo karena minimnya pendampingan yang ada baik disektor pariwisata maupun kegiatan non-pariwisata.

2. Rekomendasi Untuk Pengelola Wisata *Volcano Tour* dan Desa Pentingsari

- Pihak pengelola wisata harus selalu memperhatikan kondisi lingkungan dan sumber daya alam yang digunakan, guna kepentingan pariwisata maupun kegiatan non-pariwisata yang ada di Desa Umbulharjo dan Desa Kepuharjo. Memberikan aturan – aturan kepada wisatawan terkait dengan kondisi lingkungan dan sumber daya alam seperti tidak membuang sampah sembarangan, tidak merusak tanaman – tanaman dan sebagainya.
- Terkait dengan kegiatan wisata *live in* yang ada di Desa Wisata Pentingsari, diharapkan pengelola wisata juga dapat menawarkan beragam kegiatan – kegiatan ekowisata. Kegiatan wisata yang mengutamakan aspek konservasi alam ini, diharapkan dapat turut menjaga lingkungan dan alam pada kawasan Lereng Gunung Merapi.
- Terkait pada wisata yang ada di Desa Umbulharjo dan Desa Kepuharjo merupakan wisata minat khusus yaitu wisata kondisi pasca erupsi Gunung Merapi, perlu juga untuk menjaga kondisi kerusakan di Desa Umbulharjo dan Desa Kepuharjo. Karena pemandangan alam dan kondisi kerusakan yang ada di Desa Umbulharjo dan Desa Kepuharjo merupakan salah satu tujuan dilakukannya kegiatan wisata, dan dapat memberikan dukungan bagi perkembangan pada kegiatan wisata yang ada.
- Pihak pengelola wisata dapat memberikan pengertian dan jasa perlindungan kepada wisatawan khususnya kegiatan *volcano tour* yang sebagian besar kegiatannya dilakukan pada Kawasan Rawan Bencana Gunung Merapi.

5.3 Rekomendasi Studi Lanjut

Pada penelitian ini telah ditemukan beberapa temuan studi. Diharapkan penelitian yang sejenis untuk dapat memperluas jangkuan penelitian atau memperdalam penelitian yang ada, seperti:

- Penelitian berikutnya dapat meneliti mengenai bagaimana masyarakat mengatasi dan menanggapi sumber daya alam yang berada pada tipologi *potential overuse* tingkat tinggi seperti pada Kali Kuning dan Umbul Temanten.
- Penelitian berikutnya dapat meneliti lebih detail bagaimana peran pengelolaan dan tanggapan semua pihak pada sumber daya alam Kali Kuning dan Umbul Temanten, karena kedua sumber alam tersebut tidak memenuhi prinsip pengelolaan secara bersama oleh Ostrom.
- Penelitian berikutnya juga dapat meneliti bagaimana pemberdayaan masyarakat yang terjadi di Desa Wisata Pentingsari, terkait Desa Wisata Pentingsari merupakan Desa Wisata yang dikelola secara mandiri yaitu oleh masyarakat Dusun Pentingsari.